

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dilaksanakan untuk memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus ditempuh oleh setiap orang. Tanpa pendidikan seseorang tidak akan memperoleh statusnya dalam masyarakat. Status yang dimaksud adalah pengakuan dari masyarakat yang diberikan pada seseorang yang dapat dipercaya untuk menjadi anggota dan mempunyai kedudukan didalam kelompoknya sehingga dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap negaranya. Sesuai yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003 : 4). Untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia yang beradab dan bermartabat tersebut maka diperlukan pendidikan yang bermutu sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Sisdiknas, 2003 : 5). Pendidikan yang bermutu akan ditandai dengan sekolah yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan dengan baik, meningkatkan dan mengembangkan potensi akademik tiap peserta didiknya secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini keterlibatan guru adalah yang paling penting karena guru adalah pengajar, pembimbing

serta pendidik yang paling dekat dengan siswa. Guru tidak sendirian di dalam sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan siswanya ada faktor lain seperti kurikulum, sarana, waktu bahkan kerja sama masyarakat yang direncanakan dengan baik akan menghasilkan mutu yang baik terhadap pendidikan.

Masalah muncul ketika di sekolah terdapat kesenjangan antara kemampuan siswa dengan tuntutan pendidikan. Guru sering kali mengeluhkan keterbatasan waktu, sementara itu guru pun dituntut untuk bisa menyelesaikan program pengajaran yang telah diatur dalam kurikulum demi terciptanya mutu yang baik bagi pendidikan. “Tugas dan kewajiban para pendidik misalnya yang berkaitan dengan rencana pendidikan yang akan dilaksanakan seharusnya mudah dicerna dengan konsep yang sederhana, memiliki kejelasan hubungan materiil dan substansial yang tidak terputus maka semua materi pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah dan sederhana” (Sukmadinata, 2011 : 103). Sehingga tidak ada siswa yang mengeluh tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Sebagai contoh siswa kelas lima di SLB BC YPLAB Cibaduyut, masih ada beberapa siswa yang mengaku tidak menyukai pelajaran IPA karena dinilai sulit dan membosankan. Sebenarnya yang terjadi adalah Pembelajaran IPA tersebut belum sepenuhnya efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari berbagai indikator seperti rendahnya respon dan motifasi siswa selama pembelajaran berlangsung, media yang kurang menarik, serta cara penyajian materi yang tidak memotifasi siswanya.

Mata pelajaran IPA yang berkaitan erat dengan alam sekitar, sebenarnya dapat mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran IPA sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran.

Melalui lingkungan sekolah siswa mampu mendapatkan ilmu pengetahuan alam yang berharga. Demikian juga melalui kegiatan belajar IPA siswa dapat lebih dekat dengan lingkungan serta mengetahui bagaimana melestarikan lingkungan tersebut. Dengan demikian, lingkungan sekitar menjadi media yang penting dalam kegiatan belajar IPA. Siswa tunagrahita akan menemukan berbagai permasalahan dan menemukan pula solusinya melalui lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPA yang berkaitan dengan lingkungan menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa lebih baik jika dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Materi yang disajikan sebagian besar berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ciri-ciri makhluk hidup, hubungan sesama makhluk hidup dan antar makhluk hidup dengan lingkungannya, hewan, tumbuhan dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya siswa tunagrahita kelas lima SLB BC YPLAB Cibaduyut, ketuntasan belajar yang dicapai pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan hanya sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari keseluruhan siswa tidak tuntas belajarnya. Berdasarkan analisis guru, rendahnya ketuntasan yang dicapai siswa disebabkan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah saja saat memberikan penjelasan tanpa contoh-contoh nyata. Kegiatan ini membuat siswa bosan dan tidak konsentrasi dengan materi yang dipelajari. Oleh karena hal tersebut, guru bermaksud mengadakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif Alami Dalam Mata Pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka siswa tunagrahita kelas lima SLB BC YPLAB Cibaduyut berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu untuk mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat berdiri sendiri dan bersosialisasi di masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Salah satu contoh media yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Guru harus mampu mengolah semua sarana yang ada di lingkungan sekolah tersebut karena dapat menjadi jembatan penentu keberhasilan dalam pengajaran ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Siswa tunagrahita kelas lima SLB BC YPLAB Cibaduyut kurang mendapatkan metode belajar dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sekolah yang menarik, selama ini siswa tunagrahita hanya berkutik di kelas dengan metode ceramah oleh guru.
2. Guru hanya menjadi penyampai materi karena tuntutan pencapaian target program (kurikulum) yang harus diselesaikan dengan waktu yang terbatas di jam belajar di sekolah saja.
3. Sarana penunjang yang dimiliki sekolah tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Pemanfaat lingkungan sekolah dapat menjadi hal yang menarik bagi siswa dan memberikan dorongan belajar yang baik.
4. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekolah pada pelajaran perkembangbiakan tumbuhan dalam mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah yang akan diteliti dan untuk memperjelas arah dan batasan-batasan dalam penelitian ini, maka dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif Alami Dalam Mata Pelajaran IPA Siswa Tunagrahita Kelas Lima SLB BC YPLAB Cibaduyut?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kondisi nyata pembelajaran siswa tunagrahita kelas lima SLB BC YPLAB Cibaduyut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa tunagrahita kelas lima SLB BC YPLAB Cibaduyut melalui pemanfaatan lingkungan sumber belajar di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan data yang empirik bagi kepentingan peningkatan prestasi belajar siswa tunagrahita kelas lima SLB BC YPLAB Cibaduyut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

Peneliti:

1. Memberikan pengalaman praktis mengidentifikasi permasalahan di kelas.
2. Mengembangkan kemampuan menemukan solusi terhadap permasalahan di kelas.
3. Memiliki gambaran pembelajaran IPA yang efektif untuk siswa.

Siswa:

1. Menumbuhkan minat serta motivasi belajar pada siswa.
2. Mengembangkan kemampuan menemukan dan melestarikan lingkungan belajar yang tepat untuk belajar.
3. Meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA.

Guru dan sekolah:

1. Memberikan masukan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Mendorong sekolah untuk mengembangkan sumber belajar lingkungan sekolah.